BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan metode atau cara utama yang dipergunakan untuk mencapai satu tujuan misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan teknik serta alat-alat tertentu.[1]

Sedangkan menurut jenis data dan analisisnya, pendekatan dalam penelitian ini termasuk dalam pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.[2]

Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian lapangan atau *field research*, yaitu dengan meneliti langsung pada obyek yang akan diteliti dengan penyebaran kuosiner secara langsung kepada pelanggan dan wawancara langsung dengan pihak pemilik Swalayan Mulya Sentosa di desa Sidomulyo kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung.

Adapun fungsi dari pendekatan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui adakah pengaruh kelengkapan produk, harga kompetitif dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian konsumen Pada Swalayan Mulya Sentosa Sidomulyo Gondang Tulungagung.

---

[1]Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994),Hal. 131
[2]*Ibid.*,Hal. 13

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian asosiatif dengan bentuk klausal. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menetahui pengaruh ataupun juga hubungan antar dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini mempunyai tingkatann yang tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi menjelaskan, meramal dan mengontrol suatu gejala.[3]

Menurut Sugiyono hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.[4] Jadi, disini ada variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Hal ini berarti penelitian berfokus pada pengaruh kelengkapan produk, harga kompetitif, dan kualitas pelayanan sebagai variabel independen terhadap keputusan pembelian konsumen sebagai variabel dependen.

B. Populasi, Sampling, Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah Kelompok keseluruhan orang, peristiwa, atau sesuatu yang ingin diselidiki oleh peneliti terdiri atas : obyek dan subyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang di

---

[3] Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Cv Alfabeta,2007),Hal.11

[4] Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,*(Bandung: Alfabeta,2012),Hal.59

tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[5]

Dengan demikian maka populasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan yang diteliti atau disebut obyek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelanggan di Swalayan Mulya Santosa Desa Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung yang jumlahnya tidak diketahui.

2. Sampling

Sampling adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Objek atau nilai yang akan diteliti dalam sampel disebut unit sampel. Unit sampel mungkin sama dengan unit analisis, tetapi mungkin juga tidak.[6]

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *non probability sampling*, yaitu metode sampling yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan jenis *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* (teknik sampling berdasarkan kebetulan) yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang

---

[5] *Ibid.*,Hal.72

[6] M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistika 2 (Statistik Inferensif)*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2012), Hal. 84

yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.[7] Teknik ini digunakan karena topik yang diteliti adalah mengenai citra dimana semua orang dapat memberikan penilaian.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijalankan subyek penelitian sebagai "wakil" dari para anggota populasi[8] Dalam menentukan data yang akan diteliti teknik pengambilan sampling yang akan digunakan adalah dengan non probability sampling yaitu teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel, karena tidak diketahui jumlah populasinya.

Metode pengumpulan sampel dilakukan dengan cara accidental sampling yaitu peneliti memilih responden dengan cara mendatangi responden di tempat tempat keramaian lalu memilih calon responden yang secara kebetulan ditemuinamun calon responden harus memiliki karakteristik tertentu, yaitu respondenyang pernah berbelanja di Swalayan lebih dari satu kali.

---

[7]Sugiyono,*Metode Penelitian Bisnis(Edisi Vi)*,(Bandung:Alfabeta,2005), Hal.78
[8] Supardi,*Metode Penelitian Ekonomi…,Hlm.105*

Berdasarkan pengertian populasi yang telah disebutkan, jumlah anggota populasi dalam penelitian ini tidak dapat dihitung atau tak terhingga. Oleh karena itu untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus proporsi populasi sebagai berikut :[9]

$$n = Z^{2\alpha}\left(\frac{PxQ}{d^2}\right)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

Zα = Z table dengan tingkat signifikasi tertentu

Q = Proporsi populasi yang diharapkan tidak memiliki karakteristik tertentu

P = Proporsi populasi yang memiliki karakteristik tertentu

d = tingkat kesalahan yang ditoleransi

Untuk lebih jelasnya, jumlah sampel yang akan diambil berdasarkan rumus tersebut ialah, dengan proporsi populasi yang diharapkan 50% , tingkat kesalahan sebsesar 10% dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% (1,96) maka diperoleh jumlah sampel yakni:

$$n = Z^{2\alpha}\left(\frac{PxQ}{d^2}\right)$$

$$n = (1.96)^2 \frac{0.5 \text{ X } (0.5)}{(0.10)^2}$$

$$n = 96.04$$

[9] Suryani Dan Hendryadi,Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam Edisi Pertama,(Jakarta: Prenada Media Group,2015), Hlm.194

hasil perhitungan 96.04 tersebut dibulatkan menjadi 100 agar memudahkan perhitungan. Oleh karena itu dalam penelitian ini dibutuhkan 100 konsumen yang akan dijadikan responden.

C. Sumber Data, Variabel Dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data adalah "subyek darimana data diperoleh".[10] Data merupakan bahan mentah yang apabila diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat menjadi sebuah informasi. Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[11] Dilihat dari segi sumber perolehan data atau dari mana data tersebut berasal secara umum dalam penelitian dikenal ada dua jenis data yaitu:

a. Data Primer,

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Untuk peneliti ini diperoleh dengan observasi dan hasil penyebaran kuesioner. Data tersebut menyangkut beberapa aspek yaitu mengenai keterangan yang berhubungan dengan pengaruh kelengkapan barang, harga kompetitif, dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian konsumen.

a. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain),

---

[10] *Ibid*.,Hlm.107

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur*..., Hal. 107

yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Untuk peneliti ini data didapat dari membaca buku literatur-literatur lain yang dapat digunakan sebagai dasar penunjang dalam menganalisis masalah-masalah yang berkaitan pokok penelitian, seperti gambaran umum swalayan serta jumlah penjualan. Sumber data sekunder adalah studi pustaka yang berhubungandengan pengaruhkelengkapan barang, harga kompetitif, dan kualitas pelayananterhadap keputusan pembelian

2. Variable Data

Variabel data adalah variable yang secara sederhana dapat diartikan ciri individu, obyek,gejala, peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif ataupun kualitatif".[12] Sedangkan dalam penelitian ini ada dua variable,yaitu :

1. Variabel Bebas (X), Variabel bebas adalah perlakuan atau sengaja di manipulasi untuk di ketahui intensitasnta atau korelasinya dengan variabel terikat, adapun variabel bebas pada penelitian ini kelengkapan barang (X1), harga kompetitif (X2), dan kualitas pelayanan (X3).
2. Variabel Terikat (Y), Variabel terikat adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas atau respon dari variabel bebas,

[12]Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan.,* Hal. 118

adapun untuk variabel terikat pada penelitian ini yaitu Keputusan Pembelian Konsumen.

Gambar 3.1

Skema / Paradigma Variabel Penelitian

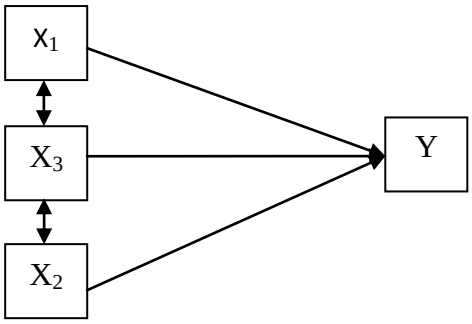

Sumber : Penulis (Konsep yang dikembangkan dalam Penelitian,2018)

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada yang digunakan dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran menghasilkan data kuantitatif.

Pengukuran terhadap variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner atau angket yang dibagikan kepada para responden yang disusun dengan menggunakan lima alternatif jawaban atau tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Responden yang diteliti tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan.

Adapun skala pengukuran dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap atau gejala sosial.[13]

Adapun prosedur pengelolaan data dengan menggunakan statistik yaitu:

a. *Editing*

Editing adalah kegiatan memeriksa data yang telah dikumpulkan dari responden. Apakah setiap pertanyaan dijawabnya, kalau dijawab apakah cara menjawabnya benar. Jadi *editing* merupakan pekerjaan mengoreksi atau mengecek terhadap data yang masuk

b. *Coding* (memberi kode data)

Coding adalah memberikan tanda atau kode agar mudah memeriksa jawaban. Pada penelitian ini kegiatan mengkoding dimaksudkan dengan pemberian kode pada setiap variabel, yaitu:

1) Data tentang kelengkapan produk (X_1)
2) Data tentang harga kompetitif (X_2)
3) Data tentang kualitas pelayanan (X_3)
4) Data tentang keputusan pembelian (Y)

c. *Scoring* (pemberian skor data)

Scoring adalah kegiatan memberikan angka dan data yang dikuantatifikasikan dan menghitungnya untuk jawaban setiap

[13]Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), Hal. 12

responden. Untuk skor dari setiap jawaban untuk setiap pertanyaan ditentukan sesuai dengan tingkat pilihan :

1) Nilai 5 bila pada jawaban angket memilih alternatif a
2) Nilai 4 bila pada jawaban angket memilih alternatif b
3) Nilai 3 bila pada jawaban angket memilih alternatif c
4) Nilai 2 bila pada jawaban angket memilih alternatif d
5) Nilai 1 bila pada jawaban angket memilih alternatif e

d. *Tabulating*

Tabulating adalah menggolongkan kategori jawaban dalam tabel-tabel. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dengan *tabulating* data yang banyak akan tampak ringkas.

e. *Analising*

Analising adalah kegiatan mengolah dan membuat analisis terhadap data sebagai dasar bagian penarikan kesimpulan. Analisis yang dimaksud adalah dengan memberikan perhitungan secara statistik terhadap data yang masuk.

Tabel 3.1
Skala Penilaian Likert

No	Keterangan	Nilai
1	Sangat Setuju (ST)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (Ragu-ragu)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Ridwan.*Skala Pengukuran Variabel Penelitian*,2003

D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

a. Metode Angket (*Questionnaire*)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[14] Dalam pelaksanaan metode ini, penulis menyebarkan angket kepada para pelanggan Swalayan Mulya Sentosa sebagai sampel untuk dijawab dalam beberapa waktu yang telah ditentukan, kemudian jawaban tersebut dikumpulkan kepada penulis untuk diperiksa hasil kelengkapan jawabannya. Lalu angket tersebut akan diukur dengan alat ukur yang disebut *"skala likert"*.

Dengan skala pengukur ini maka nilai variabel yang diperoleh dari jawaban responden terhadap angket dapat diukur dengan instrumen tertentu, dapat dinyatakan dalam bentuk angka sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif.[15]

Setelah itu penulis memberi kode bagi jawaban yang sudah lengkap dan selanjutnya skor tersebut diberi standar sebagai berikut:

1) Skor 5 = alternatif jawaban a untuk pilihan Sangat Setuju
2) Skor 4 = alternatif jawaban b untuk pilihan Setuju
3) Skor 3 = alternatif jawaban c untuk pilihan Netral
4) Skor 2 = alternatif jawaban d untuk pilihan Tidak Setuju

---

[14]Sugiyono. *Metode ...,* Hal. 135
[15]Suharsimi. *Prosedur Penelitian...,*Hal. 85

5) Skor 1 = alternatif jawaban e untuk pilihan Sangat Tidak Setuju

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.[16] Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh yang dianggap kurang dalam mencari data melalui metode angket.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada sebagai tempat menyimpan sejumlah data. Dokumentasi asal katanya 'Dokumen' yang artinya barang-barang tertulis, oleh karena itu dalam pelaksanaannya penelitian harus tertulis.[17] Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejarah, latar belakang, profil, dan segala hal yang terkait dengan operasional Swalayan Mulya Sentosa

2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menangkap data penelitian dan menggali variabel yang diteliti. Dengan cara ini akan

---

[16]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005) Hal. 123

[17]*Ibid…,*Hal.124

terlihat apakah instrument-instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya.[18]

Instrumen-instrumen penelitian dalam bidang sosial umumnya dan bidang pendidikan khususnya yang sudah baku sulit dutemukan. Untuk itu maka peneliti harus membuat instrument yang akan diigunakan untuk penelitian. Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberi definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang diukur. Dari indikator itu kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian, maka perlu digunakan *"matrik pengembangan instrumen"* atau *"kisi-kisi instrumen"*. [19] Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner. Untuk mempermudah instrumen penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KELENGKAPAN PRODUK (X_1) (Gilbert David, 2003:113)	*Variety* (Keberagaman Produk) ($X_{1.1}$)	Produk yang dijual pada swalayan Mulya Sentosa sangat lengkap dan bervariasi ($X_{1.1.1}$)	1
		Tersedia stock produk sejenis yang beragam di swalayan mulya sentosa ($X_{1.1.2}$)	2
	Width or breath (Variasi Produk) ($X_{1.2}$)	Kebebasan konsumen untuk memilih ukuran produk di swalayan Mulya Sentosa sesuai dengan yang dibutuhkan ($X_{1.2.1}$)	3
	Depth (Ketersediaan	Kesediaan stock berbagai ukuran produk di swalayan Mulya Sentosa yang mencukupi terhadap jumlah permintaan	4

[18] Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung, Iain, 2014), Hal.41

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya:Elkaf, 2005). Hal.149

Lanjutan Tabel ….

	Produk Yang Dijual) ($X_{1.3}$)	konsumen. ($X_{1.3.1}$)	
		Produk- produk di swalayan Mulya Sentosa tidak pernah telat (selalu tersedia) saat dibutuhkan. ($X_{1.3.2}$)	5
	Consistency ($X_{1.4}$)	Terdapat berbagai macam pilihan merk pada produk yang sejenis tersedia di swalayan Mulya Sentosa ($X_{1.4.1}$)	6
	Balance *(*Macam Merk Yang Tersedia) ($X_{1.5}$)	Seluruh Produk yang dijual berlabel halal Dan mempunyai izin edar dari BPOM($X_{1.5.1}$)	7
HARGA KOMPETITIF (X_2) (Fandy Tiptono, 2004 :152)	Keterjangkauan Harga ($X_{2.1}$)	Harga produk yang dijual sesuai dengan pendapatan saya ($X_{2.1.1}$)	8
		Harga menjadi salah satu pertimbangan saya dalam membeli produk di swalayan Mulya Sentosa ($X_{2.1.2}$)	9
	Kesesuaian Harga Dengan Kualitas ($X_{2.2}$)	Harga- Harga yang ditetapkan pada produk yang dijual sesuai dengan tingkatan kualitas dari produk ($X_{2.2.1}$)	10
		Harga- Harga yang ditetapkan pada produk yang dijual lebih murah tanpa mengurangi kualitas produk aslinya ($X_{2.2.2}$)	11
	Daya Saing Harga ($X_{2.3}$)	Harga produk yang dijual relatif lebih murah dibandingkan dengan swalayan lainnya ($X_{2.3.1}$)	12
		Harga yang ditetapkan pada produk yang dijual sama dengan harga eceran tertinggi (HET) yang telah ditetapkan ($X_{2.3.2}$)	13
		Harga produk yang dijual bervariasi sesuai dengan produk yang anda butuhkan($X_{2.3.3}$)	14
	Kesesuaian Harga Dengan Manfaat ($X_{2.4}$)	Harga produk sesuai dengan manfaat yang saya harapkan ($X_{2.4.1}$)	15
		Harga pada setiap produk sesuai dengan kualitas yang saya harapkan ($X_{2.4.2}$)	16
KUALITAS PELAYANAN (X_3) (Catur Dan Suratno, 2003:278)	Kehandalan ($X_{3.1}$)	Karyawan swalayan Mulya Sentosa mempunyai pengalaman kerja yang mendukung dalam memberikan pelayanan ($X_{3.1.1}$)	17
		Kecepatan dan ketepatan Pelayanan yang diberikan oleh pegawai ($X_{3.1.2}$)	18
	Bukti Langsung ($X_{3.2}$)	Karyawan swalayan Mulya Sentosa secepatnya memberikan pelayanan ketika saya tiba.($X_{3.2.1}$)	19
		Kesesuain pengertian yang diberikan karyawan terhadap produk yang	20

Lanjutan Tabel ….

		dibutuhkan konsumen ($X_{3.2.2}$)	
	Daya Tanggap ($X_{3.3}$)	Karyawan swalayan Mulya Sentosa bekerja secara profesional dan loyal.($X_{3.3.1}$)	21
		Hasil kerja karyawan swalaya Mulya Sentosa sesuai dengan yang saya harapkan.($X_{3.3.2}$)	22
	Jaminan ($X_{3.4}$)	Pengetahuan pegawai atas produk memeberikan kesan pelayanan yang memuaskan konsumen ($X_{3.4.1}$)	23
		Fasilitas dan suasana swalayan Mulya Sentosa yang baik dan nyaman ($X_{3.4.2}$)	24
	Empati ($X_{3.5}$)	Pegawai swalayan yang selalu bersedia membantu konsumen yang kebingungan saat berbelanja ($X_{3.5.1}$)	25
		Sikap karyawan dengan memberikan Perhatian individual (ramah) kepada para konsumennya ($X_{3.5.2}$)	26
KEPUTUSAN PEMBELIAN (Y) (Philip dan Kevin, 2009:234)	Pengenalan masalah (Y_1)	Anda membeli di Swalayan ini setelah mengetahui produk yang anda butuhkan tersedia di swalayan Mulya Sentosa ini ($Y_{1.1}$)	27
		Anda membeli di Swalayan ini setelah mengetahui kelengkapan produk yang dijual di swalayan Mulya Sentosa ini ($Y_{1.2}$)	28
	Pencarian Informai (Y_2)	Anda membeli di Swalayan ini karena swalayan Mulya Santosa ini sudah dikenal sebagia besar masyarakat ($Y_{2.1}$)	29
		Anda membeli di Swalayan ini karena rekomendasi dari orang lain ($Y_{2.2}$)	30
	Penilaia Alternatif (Y_3)	Anda membeli di Swalayan ini karena terdapat pilihan produk yang lebih bayak daripada swalayan lain ($Y_{3.1}$)	31
	Keputusan Pembelian (Y_4)	Anda membeli di Swalayan ini karena produknya yang tersedia banyak dan beagam ($Y_{4.1}$)	32
		Anda membeli di Swalayan ini karena menurut anda produk yang disediakan sudah cukup lengkap dengan yang anda butuhkan ($Y_{4.2}$)	33
	Perlaku Pasca Pembelian (Y_5)	Anda membeli di di swalayan Mulya Sentosa ini karena merasa puas dengan pembelian sebelumnya ($Y_{5.1}$)	34
		Anda membeli karena menurut anda kebutuhan sehari-hari anda bisa tercukupi di di swalayan Mulya Sentosa ini ($Y_{5.2}$)	35

Sumber : Penulis (Konsep yang dikembangkan dalam Penelitian,2018)

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisa data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.[20]

Kemudian setelah data penelitian berupa jawaban responden atas angket yang dibagikan kepada responden, lalu dikumpulkan untuk selanjutnya diolah dan dilakukan analisis data dengan menggunakan:

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.[21] Selanjutnya disebutkan bahwa validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau instrumen (bisa pertanyaan maupun pernyataan) benar-benar mampu mengungkap variabel yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu variabel.[22]

Menurut Sugiyono dan Wibowo, ketentuan validitas instrument sahih apabila r hitung lebih besar dari r kritis (0,30).

---

[20]Sugiyono, *Metode ...,* Hal. 142

[21] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif...,* Hal 162

[22]Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan Spss 16.0*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2009) Hal. 96

Sedangkan menurut Suyuthi, item pernyataan atau pertanyaan dinyatakan valid jika mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari r standar yaitu 0,3. Menurut Sugiyono, bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat.[23]

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* dengan kriteria sebagai berikut : [24]

a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid.

b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.

c. R_{hitung} dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Correlation.*

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran.[25] Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* diukur berdasarkan skala *Cronbach's Alpha* 0 sampai 1.

Jika skala itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterprestasikan sebagai berikut:[26]

a. Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel

---

[23] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan Spss 16.0,* (Jakarta: Pt Prestasi Pustakarya,2009), Hal. 95

[24] *Ibid.*,Hal.97

[25] *Ibid.*,Hal. 97

[26] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif…*, Hal. 110

b. Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel

c. Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel

d. Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel

e. Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel.

Nugroho mengatakan,"reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0.60." Suyuthi, "kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien *alpha* yang lebih besar dari 0,6." Jadi pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen berkaitan dengan keajegan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut.[27]

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik supaya kesimpulan yang didapat tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. Untuk mengetahui persyaratan tersebut diperlukan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas dengan bantuan *SPSS 16.0*

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* ≥

[27] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan Spss 16.0*…, Hal. 96

0,05 maka data berdistribusi normal, jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* ≤ 0,05 maka distribusi data tidak normal.[28]

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol.

Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* ≤ 0,10 atau nilai VIF ≥ 10, sehingga terjadi problem multikolinearitas. Jika terjadi multikolinearitas akan menimbulkan akibat sebagai berikut:

1) Standar *error* koefisien regresi yang diperoleh menjadi besar. Semakin besar standar error maka semakin erat kolinearitas antara variabel bebas.
2) Standar *error* yang besar mengakibatkan *confident interval* untuk penduga parameter semakin melebar, dengan demikian terbuka kemungkinan terjadinya kekeliruan, yakni menerima hipotesis yang salah.[29]

[28]Ali Muhson, *Modul Pelatihan Spss*. (Yogyakarta : Diktat Uny,2012), Hal.21
[29]Imam Ghazali.*Statistik Nonparametrik.* (Semarang: Bp Undip,2005), Hal.105

c. Uji Heterokesdastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari *residual* untuk semua pengamatan pada model regresi linear.[30] Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas. Apabila *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.[31]

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yaitu antara lain:

1. Dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika *ploting* titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul di satu tempat, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Dengan melakukan uji statistik *glejser* yaitu dengan mentransformasi nilai *residual* menjadi *absolute residual* dan meregresinya dengan variabel independen dalam model. Apabila diperoleh nilai signifikansi variabel independen >

[30]Anwar Hidayat, "Pengertian Dan Tutorial Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser", (Dalam Http://Www.Statiskian.Com,)Diakses Pada 15 Oktober 2017

[31]Riski Indriani, *Pengaruh Etos Kerja Islam, Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja , Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Pos Indonesia Cabang Pekalongan*, (Pekalongan: Stain Pekalongan, 2016), Hal. 65

0,05, maka da pat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.[32]

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X dan Y, peneliti menggunakan pengujian sebagai berikut :

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial), dengan menganggap variabel lain bersifat konstanta. Jika nilai sig. ≤ 0,05 maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.[33]

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai antara t hitung dengan t tabel. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$ dan juga penerimaan atau penolakan hipotesis.

---

[32] Hengky Latan Dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2013),Hal. 66

[33] Sugiyono, *Metode ...*,Hal. 286

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

1) Apabila angka probabilitas signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2) Apabila angka probabilitas signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji R^2 digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antara ketiga variabel yang diteliti, sehingga dihitung koefisien determinasi (Kd) dengan asumsi-asumsi faktor lain diluar variabel dan dianggap konstan atau tetap.[34]

Nilai Koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat tergolong terbatas. Begitupun sebaliknya nilai yang mendekati satu diartikan bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik.[35]

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat keberartian pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama

[34]*Ibid.*,Hal.164
[35]*Ibid.*,Hal.165

terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi. Bila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka bisa dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.[36]

Dalam penelitian ini uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh kelengkapan produk (X_1), harga kompetitif (X_2) dan kualitas pelayanan (X_3) secara simultan terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembelian konsumen (Y).

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

1) Apabila F hitung < F tabel dan probabilitas signifikansi >0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2) Apabila F hitung > F tabel dan probabilitas signifikansi <0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

[36]Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*…, Hal. 163